E-ISSN: 3025-4922
DINASTI ACCOUNTING REVIEW
https://dinastires.org/DAR dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/dar.v4i2
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 23 September 2026 | **Revised:** 10 October 2026 | **Accepted:** 18 October 2026

Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Aditya Pradana[1], Rian Fitra Apriandi[2], Aulia Beatrice Brilliant[3]
[1]Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi, Indonesia, adityapradana.iaaa@gmail.com
[2]Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi, Indonesia, rianfitr4@gmail.com
[3]Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, auliabeatrice@unja.ac.id

Corresponding Author: adityapradana.iaaa@gmail.com[1]

Abstract: *The shift toward sustainable business practices encourages companies to focus not only on profitability but also on environmental responsibility in their operational activities. The implementation of green accounting and improved environmental performance has become an important strategy to support corporate sustainability, although previous studies have shown inconsistent findings regarding their relationship with financial performance. This study aims to examine the effect of green accounting and environmental performance on financial performance with firm size as a moderating variable in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research employed a quantitative correlational approach using panel data obtained from annual reports, the Indonesia Stock Exchange, and other supporting sources. The sample consisted of 8 energy sector companies observed over a 5 year period selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling Partial Least Square with WarpPLS 6.0. The findings indicate that green accounting has a positive and significant effect on financial performance, while environmental performance does not significantly affect financial performance. Furthermore, firm size does not moderate the relationship between green accounting and financial performance or between environmental performance and financial performance. This study contributes to the understanding that environmental cost management and sustainability reporting can become strategic factors in improving corporate financial performance.*

Keyword: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance, Firm Size, Sustainability*

Abstrak: Perubahan paradigma bisnis menuju keberlanjutan mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan dalam aktivitas operasionalnya. Penerapan green accounting dan peningkatan kinerja lingkungan menjadi strategi penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, meskipun hubungan keduanya terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan data panel yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, Bursa Efek Indonesia, dan sumber pendukung lainnya. Sampel penelitian terdiri atas 8 perusahaan sektor energi selama periode pengamatan 5 tahun yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Square melalui aplikasi WarpPLS 6.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak terbukti mampu memperkuat pengaruh green accounting maupun kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa penerapan informasi dan pengelolaan biaya lingkungan dapat menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Keberlanjutan.

PENDAHULUAN

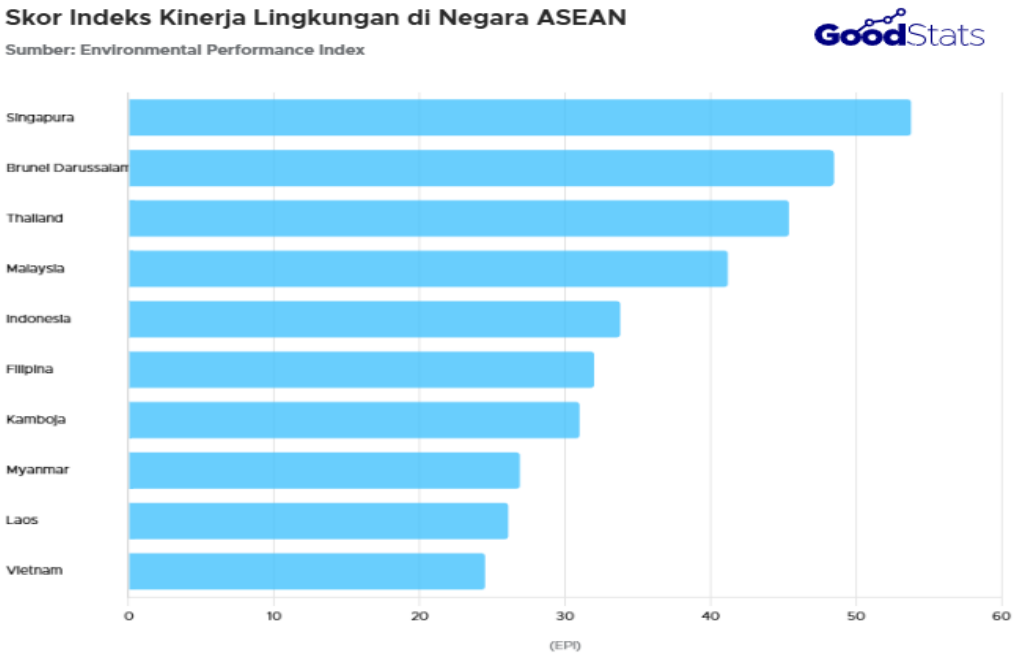
Perkembangan dunia industri yang semakin pesat membuat sempitnya lahan hijau karena ekspansi perusahaan. Dampak aktivitas operasional perusahaan sering kali buruk terhadap lingkungan, hal ini dikarenakan perusahaan cenderung mementingkan aktivitas bisnis untuk memperoleh laba atau keuntungan semata namun mengesampingkan dampaknya terhadap lingkungan. Berdasarkan *Environmental Performance Index* (EPI) 2024 dirilis *Yale Center for Environmental Law & Policy*, Indonesia menempati peringkat ke-163 dari 180 negara dengan skor 33,8. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada di posisi kelima, menunjukkan kinerja lingkungan yang relatif rendah dibandingkan negara-negara tetangga (Perdana R.K, 2024)



	COUNTRY	ENVIRONMENTAL PERFORMANCE INDEX (EPI) SCORE 2024 (0-100)	EPI 10-YEAR CHANGE 2014-2024	EPI SCORE 2022	EPI SCORE 2020
	Malawi	34.9	-6	40.6	38.3
	Mauritania	34.2	-3.6	28.1	27.7
	Liberia	34.1	1.1	24.9	22.6
	Mali	33.9	-3.4	28.5	29.4
	Indonesia	33.8	5.7	28.2	37.8
	Rwanda	33.4	-0.6	32.8	33.8
	Burundi	33	0.2	30.5	27.0

Gambar 1. Kota dengan skor EPI tertinggi

Peringkat Indonesia yang rendah dalam EPI 2024 **menyoroti perlunya upaya** lebih lanjut dalam meningkatkan kinerja lingkungan, termasuk pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengurangan polusi, dan konservasi keanekaragaman hayati.



Gambar 2. Skor Indeks Kinerja Lingkungan Negara ASEAN Tahun 2024

Pengukuran *EPI* menggunakan 58 indikator kinerja dalam sebelas kategori, termasuk kinerja perubahan iklim, kesehatan lingkungan, dan vitalitas ekosistem. Singapura adalah negara terbersih di Asia Tenggara, dengan skor indeks kinerja lingkungan sebesar 53,8. Indonesia sebagai negara terbesar di ASEAN memiliki skor EPI sebesar 33,8, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia menghadapi berbagai masalah pengelolaan lingkungan, termasuk kebakaran hutan, deforestasi hutan, dan masalah sampah (Haq F.A, 2025). Elkington memperkenalkan konsep *Triple Bottom Line*, juga dikenal sebagai 3P (*profit*, *people*, dan *planet*), sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan menggunakan elemen ekonomi, lingkungan, dan sosial. Konsep 3P menekankan bahwa perusahaan seharusnya memprioritaskan kepentingan orang-orang yang terlibat dan terpengaruh oleh operasinya dari pada hanya memikirkan keuntungan investor (pemegang saham) (Richardson and Henriques, 2004). Beberapa fenomena terkait perusakan lingkungan pernah terjadi di Indonesia dan melibatkan perusahaan sektor energi. Salah satunya adalah PT. Weda Bay Industrial Park (IWP), yang telah beroperasi secara resmi di Halmahera Tengah provinsi Maluku Utara membuat pulau kecil di sekitar Halmahera mengalami kerusakan lingkungan, dan penambangan nikel merusak 7.565 hektar hutan dari 2017 hingga 2021 (Sawl, 2024).

Fenomena kerusakan lingkungan selanjutnya yaitu PT Freeport Indonesia mencemari limbah melalui tailing yang dapat merusak lingkungan membuat mata pencaharian warga sekitar maupun krisis air bersih dipengaruhi oleh pencemaran limbah tailing ini (Regita, 2025). Menerapkan *Green Accounting* atau akuntansi hijau membuat perusahaan tidak hanya berfokus pada laba finansial, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak lingkungannya. *Green accounting* adalah pendekatan akuntansi yang memasukkan elemen lingkungan dalam pengukuran dan pelaporan kinerja perusahaan, yang membantu perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta manfaat dari aktivitas yang berdampak pada lingkungan. Akibat regulasi lingkungan yang semakin ketat, kinerja lingkungan yang baik cenderung meningkatkan reputasi, meningkatkan kepercayaan investor, dan mengurangi risiko hukum dan operasional. Beberapa pendapat bahwa investasi dalam praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan biaya operasi dan bahkan mengurangi profitabilitas dalam jangka pendek, hal ini tentu dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya skala operasional perusahaan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan green accounting dan kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan pernah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Riyadh, H. A, et.al. (2020) mengemukakan

bahwa adanya hubungan negatif antara biaya akuntansi hijau dan kinerja keuangan. Endiana, dkk. (2020) mengatakan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia mampu menerapkan akuntansi hijau dengan mengalokasikan biaya lingkungan yang tepat dengan mengalokasikan sebagian untuk melaksanakan implementasi CSMS sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Okafor, T.G (2018) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan yang lebih baik akan memiliki dampak positif terhadap nilai bisnis organisasi. Selain itu, akuntansi lingkungan memberikan peluang bagi organisasi untuk mengurangi biaya lingkungan dan sosial serta meningkatkan kinerja mereka. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Palgunadi, dkk, (2024) dan Salim, dkk, (2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan juga pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Haninun, Lindrianasari, and A. Denziana, (2018), Horvathova. (2010), Ifada, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Deswanto and Siregar (2018), Mikial, dkk, (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. sehingga studi ini akan mengkaji bagaimana perusahaan yang memiliki kebijakan lingkungan yang baik, misalnya dengan mengurangi emisi, mengelola limbah, atau meningkatkan efisiensi energi dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saingnya. Hal ini pernah diteliti oleh Isik, dkk, (2017), Maila and Sichoongwe, (2024), dan Ima, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiryani, dkk, (2020) dan Egbuhuzor, C. A., & Wokeh, P. I. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena dan adanya *Gap Research* atau perbedaan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mempelajari lebih lanjut bagaimana penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Berdasarkan uaraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan Perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia baik dari publikasi pemerintah, bulletin statistik, informasi baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan oleh pihak internal maupun eksternal. Data diperoleh dari BEI, TICMI dan Website resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara *cross section* dan *time series*).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdafatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2025. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu maka didapat 8 sampel perusahaan selama 5 tahun yang dapat dilihat pada tabel 1. Analisis data dilakukan menggunakan WarPPLS 6.0 dengan pendekatan SEM-PLS. Pengujian meliputi outer model untuk menilai untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, dan inner model untuk menguji hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian.

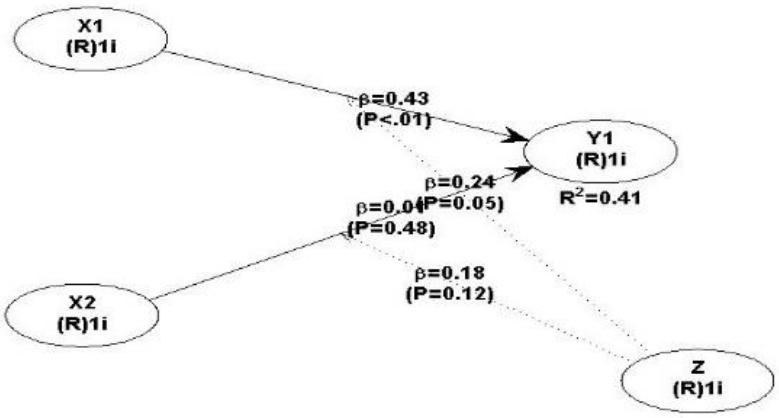
Tabel 1. Sampel Penelitian

No		Nama Perusahaan
1	PTBA	Bukit Asam Tbk
2	BSSR	Baramulti Sksessarana Tbk
3	ENRG	Energi Mega Persada
4	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Mega Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8	BUMI	Bumi Resources Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Model Olah Data



Gambar 3. Model Olah Data

Hasil model menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien sebesar 0,43 dan nilai probabilitas kurang dari 0,01. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien sebesar 0,01 dan nilai probabilitas 0,48. Ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh green accounting maupun kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Nilai R kuadrat sebesar 0,41 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 41 persen variasi kinerja keuangan. Sisanya sebesar 59 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terhadap 40 data pengamatan yang dapat dilihat dari tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki nilai rata rata sebesar 0,206 dengan simpangan baku 0,170. Green accounting memiliki nilai rata rata sebesar 15,835 dengan simpangan baku 1,929. Kinerja lingkungan memperoleh nilai rata rata sebesar 4,425 dengan simpangan baku 0,636, menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum berada pada peringkat PROPER hijau. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata rata sebesar 21,722 dengan simpangan baku 0,922. Nilai simpangan baku seluruh variabel lebih kecil daripada nilai rata ratanya, sehingga penyebaran data penelitian tergolong relatif terkendali.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	ROA	Ln_Biaya_ Lingkungan	Kinerja_ Lingkungan	Ln_Total_Aset _(Ukuran_Perusahaan)
ROA	1.000	0.069	-0.241	-0.363
Ln_Biaya_Lingkung	0.069	1.000	0.354	0.308
Kinerja_Lingkungan	-0.241	0.354	1.000	0.637
Ln_Total_Aset_(	-0.363	0.308	0.637	1.000
(No. diff. vals.)	27.000	40.000	3.000	40.000
(No. diff. vals./N)	0.675	1.000	0.075	1.000
(Mean)	0.206	15.815	4.425	21.722
(SD)	0.170	1.929	0.636	0.922
(Min)	0.010	12.886	3.000	19.730
(Max)	0.590	20.411	5.000	22.854
(Median)	0.200	15.976	4.500	21.755
(Mode)	0.230	12.886	5.000	19.730
(Skewness)	0.729	0.163	-0.624	-0.878
(Exc. kurtosis)	-0.513	-0.886	-0.571	-0.117
(Unimodal-RS)	Yes	Yes	Yes	Yes
(Unimodal-KMV)	Yes	Yes	Yes	Yes
(Normal-JB)	Yes	Yes	Yes	Yes
(Normal-RJB)	Yes	Yes	Yes	Yes
(Histogram)	View	View	View	View

1. Outer Model

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 3. Loading and Cross Loading

	X1	X2	Y1	Z	Z*X1	Z*X2	Type (as defined)	SE	P value
Ln_Biaya_Lingk	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.103	<0.001
Kinerja_Lingku	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.103	<0.001
ROA	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.103	<0.001
Ln_Total_Aset_	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.103	<0.001
Z*X1	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.103	<0.001
Z*X2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.103	<0.001

Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading sebesar 1,000 dengan nilai probabilitas kurang dari 0,001. Nilai loading tersebut telah melampaui batas minimum 0,70. Seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruknya masing masing. Nilai loading sebesar 1,000 diperoleh karena setiap konstruk hanya menggunakan satu indikator pengukuran.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Hasil uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat Average Variance Extracted setiap konstruk sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih tinggi daripada korelasi antarkonstruk, dengan korelasi tertinggi sebesar 0,637 antara kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan. Green accounting, kinerja lingkungan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, serta kedua konstruk interaksi dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Setiap konstruk mampu membedakan pengukurannya dari konstruk lain dalam model penelitian. Nilai akar kuadrat Average Variance Extracted sebesar 1,000 terjadi karena setiap konstruk menggunakan satu indikator.

Tabel 4. Correlations Among Latent Variables with Square Roots of AVEs

	X1	X2	Y1	Z	Z*X1	Z*X2
X1	(1.000)	0.354	0.069	0.308	0.112	-0.379
X2	0.354	(1.000)	-0.241	0.637	-0.454	-0.433
Y1	0.069	-0.241	(1.000)	-0.363	0.334	0.166
Z	0.308	0.637	-0.363	(1.000)	-0.579	-0.498
Z*X1	0.112	-0.454	0.334	-0.579	(1.000)	0.511
Z*X2	-0.379	-0.433	0.166	-0.498	0.511	(1.000)

Reliabilitas (*Reliability*)

Tabel 5. Latent Variable Coefficients (Reliabilitas (*Reliability*)

	X1	X2	Y1	Z	Z*X1	Z*X2
Composite reliab	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai composite reliability dan Cronbach Alpha pada green accounting, kinerja lingkungan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, serta kedua konstruk interaksi sebesar 1,000. Nilai tersebut melebihi batas minimum 0,70. Seluruh konstruk dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi pengukuran yang memadai. Nilai reliabilitas sebesar 1,000 diperoleh karena setiap konstruk menggunakan satu indikator pengukuran.

2. Inner Model

Indikator Model Fit

Tabel 6. Model Fit and Quality Indices

Model fit and quality indices
Average path coefficient (APC)=0.212, P=0.037
Average R-squared (ARS)=0.412, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.345, P<0.001
Average block VIF (AVIF)=1.567, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.903, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.642, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
Simpson's paradox ratio (SPR)=0.750, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.995, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >= 0.7

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria kelayakan. Nilai Average Path Coefficient sebesar 0,212 memiliki nilai probabilitas 0,037. Nilai Average R Squared sebesar 0,412 dan Average Adjusted R Squared sebesar 0,345 memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05. Nilai Average Block Variance Inflation Factor sebesar 1,567 dan Average Full Collinearity Variance Inflation Factor sebesar 1,903 menunjukkan tidak adanya masalah kolinearitas. Nilai Tenenhaus Goodness of Fit sebesar 0,642 termasuk kategori besar. Nilai Simpson Paradox Ratio, R Squared Contribution Ratio, Statistical Suppression Ratio, serta Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio juga memenuhi batas penerimaan. Model penelitian dinyatakan layak untuk pengujian hipotesis.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Latent Variable Coefficients (Koefisien Determinasi (R^2)

	X1	X2	Y1	Z	Z*X1	Z*X2
R- squared			0.412			
Adj R-squuared			0.345			

Nilai R kuadrat sebesar 0,412 menunjukkan bahwa green accounting, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, serta kedua interaksi moderasi mampu menjelaskan 41,2 persen variasi kinerja keuangan. Sebesar 58,8 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R kuadrat disesuaikan sebesar 0,345 menunjukkan kemampuan penjelasan model sebesar 34,5 persen setelah mempertimbangkan jumlah prediktor. Daya jelas model tergolong moderat.

3. Pengujian Hipotesis dan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tabel 8. ***Path Coefficients and P Values***

Path coefficients

	X1	**X2**	**Y1**	**Z**	**Z*X1**	**Z*X2**
X1						
X2						
Y1	0.426	0.008			0.239	0.175
Z						
Z*X1						
Z*X2						

P values

	X1	**X2**	**Y1**	**Z**	**Z*X1**	**Z*X2**
X1						
X2						
Y1	0.001	0.479			0.051	0.120
Z						
Z*X1						
Z*X2						

Hasil pengujian menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien sebesar 0,426 dan nilai probabilitas 0,001. Hipotesis pertama diterima. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena memiliki koefisien sebesar 0,008 dan nilai probabilitas 0,479. Hipotesis kedua ditolak. Interaksi ukuran perusahaan dengan green accounting memiliki koefisien sebesar 0,239 dan nilai probabilitas 0,051 sehingga ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan pada taraf signifikansi 5 persen. Hipotesis ketiga ditolak. Interaksi ukuran perusahaan dengan kinerja lingkungan memiliki koefisien sebesar 0,175 dan nilai probabilitas 0,120 sehingga ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis keempat ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien sebesar 0,426 dan nilai probabilitas 0,001. Peningkatan biaya lingkungan berkaitan dengan peningkatan kemampuan perusahaan sektor energi dalam menghasilkan laba melalui penggunaan aset. Biaya lingkungan dapat mendukung pengendalian limbah, efisiensi energi, pencegahan pencemaran, dan pengurangan risiko kepatuhan. Pengelolaan yang tepat menjadikan biaya lingkungan sebagai investasi yang menghasilkan efisiensi operasional dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Temuan tersebut mendukung teori pemangku kepentingan karena perusahaan memperoleh dukungan ekonomi ketika mampu menunjukkan tanggung jawab kepada pemerintah, investor, masyarakat, dan lingkungan. Ofoeda et al. (2026) menemukan bahwa praktik green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui efisiensi sumber daya, pengendalian biaya, dan peningkatan kemampuan strategis. Armadani dan Zarefar (2023) juga menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan keberlanjutan, terutama kategori lingkungan, meningkatkan kinerja perusahaan Indonesia. Hasil berbeda ditemukan Kılıç et al. (2022) yang memperlihatkan bahwa pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap kinerja keuangan berubah menurut negara dan ukuran kinerja. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa manfaat green accounting dipengaruhi oleh kualitas penerapan, kondisi kelembagaan, dan kemampuan perusahaan mengubah pengeluaran lingkungan menjadi penghematan ekonomi.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien sebesar 0,008 dan nilai probabilitas 0,479. Peningkatan peringkat PROPER belum mampu meningkatkan Return on Assets secara langsung. Pencapaian lingkungan memerlukan biaya pengendalian emisi, pengolahan limbah, pemantauan, dan penggunaan teknologi yang manfaat ekonominya dapat muncul setelah beberapa periode. Variasi peringkat PROPER yang terbatas juga dapat memperkecil kemampuan model dalam mendeteksi hubungan karena sebagian besar perusahaan berada pada kategori kinerja lingkungan yang relatif baik.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui sifat hubungan lingkungan dan keuangan yang tidak selalu berlangsung pada periode yang sama. Semenova et al. (2024) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan inovasi lingkungan dapat mengalami hasil keuangan jangka pendek yang lebih rendah, tetapi memperoleh kinerja jangka panjang yang lebih baik. Kılıç et al. (2022) juga menemukan perbedaan pengaruh kinerja keberlanjutan terhadap kinerja keuangan menurut negara dan indikator profitabilitas. Temuan penelitian ini berbeda dari Kaakeh dan Gokmenoglu (2022) yang menemukan bukti positif, meskipun relatif lemah, antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan hasil menegaskan bahwa peringkat lingkungan belum otomatis menghasilkan laba apabila pencapaiannya belum diikuti efisiensi produksi, inovasi proses, pengurangan risiko, dan komunikasi yang efektif kepada investor.

Peran Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Interaksi green accounting dan ukuran perusahaan menghasilkan koefisien sebesar 0,239 dengan nilai probabilitas 0,051. Nilai tersebut sedikit melampaui batas signifikansi 0,05. Ukuran perusahaan belum terbukti memoderasi pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan. Koefisien positif menunjukkan kecenderungan pengaruh yang lebih kuat pada perusahaan beraset besar, tetapi bukti statistik belum cukup untuk menyatakan adanya efek moderasi.

Besarnya aset tidak selalu menunjukkan kemampuan mengelola biaya lingkungan secara efektif. Perusahaan besar memiliki sumber daya, teknologi, dan akses pendanaan yang lebih luas, tetapi juga menghadapi kegiatan operasi yang kompleks, biaya lingkungan yang besar, dan tekanan publik yang tinggi. Ofoeda et al. (2026) menjelaskan bahwa manfaat green accounting lebih berkaitan dengan kemampuan internal mengelola informasi lingkungan dan efisiensi sumber daya daripada karakteristik struktural perusahaan semata. Temuan penelitian ini berbeda dari Kılıç et al. (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan kinerja keberlanjutan dengan Return on Assets pada konteks tertentu. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan berfungsi sebagai kondisi kontekstual dan tidak selalu memperkuat manfaat ekonomi dari aktivitas lingkungan.

Peran Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Interaksi kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan memperoleh koefisien sebesar 0,175 dengan nilai probabilitas 0,120. Ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan total aset belum mampu mengubah kekuatan hubungan antara peringkat PROPER dan Return on Assets. Standar PROPER berlaku terhadap perusahaan berdasarkan kualitas pengelolaan lingkungan, bukan hanya berdasarkan skala aset. Perusahaan besar dan kecil tetap membutuhkan strategi yang mampu menghubungkan kepatuhan lingkungan dengan efisiensi operasional.

Semenova et al. (2024) menunjukkan bahwa peran ukuran perusahaan dalam hubungan inovasi lingkungan dan keuntungan keuangan berubah menurut pertumbuhan perusahaan serta jangka waktu pengamatan. Kılıç et al. (2022) juga menemukan bahwa efek moderasi ukuran perusahaan hanya signifikan pada ukuran kinerja tertentu dan menghasilkan pola berbeda antarnegara. Bukti tersebut mendukung penjelasan bahwa ukuran perusahaan bukan penguat yang bekerja secara otomatis. Kinerja lingkungan akan menghasilkan manfaat keuangan ketika perusahaan mampu mengintegrasikan pencapaian lingkungan dengan efisiensi energi, produktivitas aset, inovasi, dan penguatan reputasi. Skala aset tanpa kualitas pengelolaan belum cukup untuk mengubah pencapaian lingkungan menjadi peningkatan profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang dilakukan secara efektif dapat memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan efisiensi operasional, pengendalian risiko, serta peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan.

Berbeda dengan green accounting, kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja lingkungan yang baik belum secara langsung menghasilkan peningkatan profitabilitas perusahaan dalam periode pengamatan penelitian. Manfaat ekonomi dari aktivitas lingkungan kemungkinan membutuhkan waktu yang lebih panjang dan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan strategi lingkungan dengan efisiensi operasional.

Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara green accounting dan kinerja keuangan maupun hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Besarnya aset perusahaan belum menjadi faktor yang secara otomatis memperkuat manfaat aktivitas lingkungan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan praktik keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh skala perusahaan atau pencapaian lingkungan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola informasi lingkungan dan mengubah aktivitas keberlanjutan menjadi nilai ekonomi bagi perusahaan

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan ruang lingkup objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Penggunaan data sekunder juga menyebabkan penelitian bergantung pada kelengkapan dan konsistensi informasi yang disajikan oleh perusahaan. Selain itu, variabel penelitian yang digunakan masih terbatas pada green

accounting, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan yang digunakan belum sepenuhnya menggambarkan seluruh aspek aktivitas lingkungan perusahaan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menambahkan variabel lain, serta menggunakan indikator keberlanjutan yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara praktik lingkungan dan kinerja keuangan Perusahaan

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan jumlah sampel, sektor industri, dan periode pengamatan yang lebih panjang agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Perluasan objek penelitian juga penting dilakukan karena karakteristik industri yang berbeda dapat menghasilkan respons yang berbeda terhadap penerapan green accounting dan kinerja lingkungan.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti pengungkapan keberlanjutan, inovasi hijau, tata kelola perusahaan, efisiensi energi, tanggung jawab sosial perusahaan, maupun strategi bisnis berkelanjutan. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan yang dalam penelitian ini masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Penelitian mendatang juga disarankan menggunakan pengukuran kinerja lingkungan yang lebih beragam, tidak hanya berdasarkan peringkat lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan indikator kuantitatif seperti pengurangan emisi karbon, efisiensi penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan investasi teknologi ramah lingkungan. Hal ini diperlukan karena dampak aktivitas lingkungan terhadap kinerja keuangan kemungkinan membutuhkan waktu yang lebih panjang dan tidak selalu terlihat secara langsung dalam periode pengamatan yang relatif pendek.

Selanjutnya, penelitian berikutnya dapat menguji kembali peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dengan mempertimbangkan karakteristik lain, seperti struktur kepemilikan, tingkat kompleksitas operasional, kemampuan inovasi, dan kapasitas investasi lingkungan. Hal ini karena besarnya aset perusahaan belum tentu secara otomatis memperkuat hubungan antara aktivitas keberlanjutan dan peningkatan kinerja keuangan.

Terakhir, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metodologi yang lebih luas, seperti kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perusahaan menerapkan green accounting, mengelola aktivitas lingkungan, serta mengubah strategi keberlanjutan menjadi nilai ekonomi bagi perusahaan.

REFERENSI

Armadani, A., & Zarefar, A. (2023). Quality of sustainability disclosure, foreign board, and firm performance? Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *15*(2), 129–138. https://doi.org/10.15294/jda.v15i2.40138

Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value. *Social Responsibility Journal*, *14*(1), 180–193. https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005

Devi, A., & Effendy, M. (2024). Determinants of green accounting, environmental performance and environmental costs on financial performance in Indonesia. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, *4*(3). https://doi.org/10.63922/ajmesc.v4i03.914

Egbuhuzor, C. A., & Wokeh, P. I. (2022). Effect of firm size on financial performance of listed deposit money banks in Nigeria. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research, 1*(1), 1–7.

Endiana, I. D. M., Arizona, P. E., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). The effect of green accounting on corporate sustainability and financial performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7*(12), 731–738. https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731

Egbuhuzor, C. A., & Wokeh, P. I. (2022). Effect of firm size on financial performance of listed deposit money banks in Nigeria. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research, 1*(1), 1–7.

Haninun, Lindrianasari, & Denziana, A. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal of Trade and Global Markets, 11*(2), 138–148.

Haq, F. A. (2025). *Seberapa sehat kondisi lingkungan Indonesia? Indonesia finish di peringkat keenam di kawasan ASEAN dalam indeks performa lingkungan*. GoodStats. https://goodstats.id/article/peringkat-lingkungan-indonesia-di-asean-seberapa-sehat-kondisinya-H8zkO

Horváthová, E. (2010). Does environmental performance affect financial performance? A meta-analysis. *Ecological Economics, 70*(1), 52–59. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2010.04.004

Ifada, L. M., Faisal, F., Ghozali, I., & Udin, U. (2021). Environmental performance and environmental disclosure: The role of financial performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8*(4), 349–362. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0349

Ima, N. (2023). The effect of firm size on financial performance of firm: Evidence from the non bank financial institutions of Bangladesh. *Research Journal of Finance and Accounting, 14*(4), 24–32. https://doi.org/10.7176/RJFA/14-4-04

Isik, O., Unal, E. A., & Unal, Y. (2017). The effect of firm size on profitability: Evidence from Turkish manufacturing sector. *Journal of Business, Economics and Finance, 6*(4), 301–308. https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2017.762

Kaakeh, M., & Gokmenoglu, K. K. (2022). Environmental performance and financial performance during the COVID 19 outbreak: Insight from Chinese firms. *Frontiers in Environmental Science, 10*, Article 975924. https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.975924

Kılıç, M., Gurler, H. E., Kaya, A., & Lee, C. W. (2022). The impact of sustainability performance on financial performance: Does firm size matter? Evidence from Turkey and South Korea. *Sustainability, 14*(24), Article 16695. https://doi.org/10.3390/su142416695

Maila, C., & Sichoongwe, K. (2024). A study of the effect of firm size on the financial performance of LuSE listed companies. *International Journal of Engineering and Management Research, 14*(2). https://doi.org/10.5281/zenodo.10999197

Meiryani, M., Susanto, A., Warganegara, D. L., & others. (2020). The effect of firm's size on corporate performance. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications, 11*(5). https://doi.org/10.14569/IJACSA.2020.0110536

Mikial, M., Zarefar, A., & Indrawati, N. (2019). The effects of environmental performance and environmental information disclosure on financial performance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Archives of Business Research, 7*(11), 67–77. https://doi.org/10.14738/abr.711.7379

Ofoeda, I., Sogah, E., & Arthur, E. (2026). Green accounting practices on financial performance: Exploring the moderating role of environmental regulatory compliance. *Journal of Sustainable Business, 11*, Article 19.

Okafor, T. G. (2018). Environmental costs accounting and reporting on firm financial performance: A survey of Nigerian quoted oil companies. *International Journal of Finance & Accounting, 7*(1), 1–10. https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20180701.01

Palgunadi, P., et al. (2024). The influence of intellectual capital and green accounting on financial performance with business strategy as moderation. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research, 4*(2). https://doi.org/10.63922/ajmesc.v4i02.754

Perdana, R. K. (2024). *Daftar negara paling ramah lingkungan di Asia Tenggara pada 2024*. DataIndonesia.id. https://dataindonesia.id/varia/detail/daftar-negara-paling-ramah-lingkungan-di-asia-tenggara-pada-2024

Regita, P. (2025). *PT Freeport Indonesia: Tantangan dan upaya mengelola isu pencemaran lingkungan di Papua*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/putriregitaa/677d18a0c925c40ac9108cc2/pt-freeport-indonesia-tantangan-dan-upaya-mengelola-isu-pencemaran-lingkungan-di-papua

Richardson, J., & Henriques, A. (2004). *The triple bottom line: Assessing the sustainability of business and CSR*. Routledge.

Riyadh, H. A., Al Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy, 10*(6), 421–426.

Salim, S., et al. (2023). The effect of green accounting and firm size on financial report performance: Empirical study of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017–2021. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences, 1*(4). https://doi.org/10.61990/ijamesc.v1i4.13

Sawl. (2024). *Lingkungan Halmahera Tengah terus tergerus industri nikel*. Mongabay Indonesia. https://mongabay.co.id/2024/09/17/lingkungan-halmahera-tengah-terus-tergerus-industri-nikel/

Semenova, A., Semenov, K., & Storchevoy, M. (2024). Green patents or growth? European and the USA firms size dynamics and environmental innovations financial gains. *Sustainability, 16*(15), Article 6438. https://doi.org/10.3390/su16156438